

Kegiatan Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Camplong, Kabupaten Sampang

Mangrove Planting Activities as an Effort to Preserve Coastal Ecosystems in Camplong, Sampang Regency

Mohammad Taufiq Shidqi¹, Mohammad Shoimus Sholeh², Endang Tri Wahyurini³
Lia Kristiana⁴, Ardila Rahmawati⁵, Siti Holifah⁶, Yenni Arista Cipta Ekalaturrahmah⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

*Corresponding Email: shidqit@gmail.com

Abstrak: Penanaman mangrove di pesisir Camplong, Sampang, merupakan bagian dari upaya pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh komunitas lokal dengan dukungan dari akademisi dan pemerintah daerah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penanaman mangrove serta dampaknya terhadap ekosistem pesisir dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, dan analisis data sekunder. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemilihan spesies mangrove yang tepat, keterlibatan aktif masyarakat dalam pemeliharaan, dan dukungan kebijakan dari pemerintah sangat memengaruhi keberhasilan program ini. Dampak positif yang teramati mencakup peningkatan keanekaragaman hayati, perlindungan terhadap abrasi pantai, serta peningkatan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan pembiayaan dan dampak perubahan iklim memerlukan strategi adaptasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan mangrove di masa depan. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penanaman mangrove sebagai upaya pelestarian pesisir di Indonesia.

Kata Kunci: Mangrove, pelestarian pesisir, keberlanjutan, masyarakat lokal, Camplong Sampang

Abstract: Mangrove planting on the coast of Camplong, Sampang, is part of an environmental conservation effort carried out by the local community with support from academics and the regional government. This community service activity aims to identify the factors influencing the success of the mangrove planting program and its impacts on coastal ecosystems and the local community. The methods used include field surveys, interviews with relevant stakeholders, and secondary data analysis. The results of the program indicate that factors such as selecting the appropriate mangrove species, active community involvement in maintenance, and policy support from the government significantly influence the success of this program. Observed positive impacts include increased biodiversity, protection against coastal erosion, and enhanced environmental awareness and economic well-being of the local community. However, challenges such as funding limitations and the impacts of climate change require sustainable adaptive strategies for future mangrove management. This community service initiative makes an important contribution to advancing the understanding of the significance of mangrove planting as an effort to preserve coastal areas in Indonesia.

Keywords: Mangroves, coastal preservation, sustainability, local communities, Camplong Sampang

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, Desa Camplong di Kabupaten Sampang menghadapi berbagai tantangan terkait dengan keberlanjutan ekosistem pesisirnya (Ario et al. 2018, Muazulfa et al. 2024). Dampak perubahan iklim, aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, dan eksploitasi sumber daya alam telah memberikan tekanan signifikan pada keseimbangan

ekologis di wilayah ini. Salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah tutupan mangrove, suatu komponen kunci dalam menjaga integritas ekosistem pesisir (Nyompa et al. 2019, Pratiwi and Muhsoni, 2021; Setyaningsih, 2023).

Penurunan signifikan dalam luas area mangrove bukan hanya menyebabkan kerugian ekologis, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat Desa Camplong (Pratiwi and Muhsoni 2021). Ancaman abrasi pantai, hilangnya habitat ikan, dan risiko bencana alam semakin meningkat, mengancam keberlanjutan hidup dan mata pencaharian penduduk setempat (Nyompa et al. 2019). Peningkatan kesadaran akan urgensi menjaga ekosistem pesisir menjadi dasar bagi inisiatif penanaman mangrove di Desa Camplong. Melalui program "*Sustainability from the Roots*", kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk merevitalisasi ekosistem mangrove tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam penanaman mangrove, program ini berupaya menciptakan perubahan positif pada dua tingkat utama: ekologis dan sosial. Secara ekologis, penanaman mangrove diharapkan dapat memulihkan fungsi ekosistem pesisir, mengurangi erosi pantai, dan meningkatkan kualitas air (Wulandari 2020; Harefa, et al. 2023). Di sisi lain, secara sosial, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi agen perubahan, mengambil peran dalam pelestarian lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal (Cyntia, 2023; Setyaningsih, 2023).

Dengan menyematkan gagasan "*Sustainability from the Roots*" dalam kegiatan penanaman mangrove, diharapkan Desa Camplong dapat menjadi model bagi komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa. Keberlanjutan bukan hanya tentang menanam pohon, tetapi juga tentang membentuk ikatan yang kokoh antara masyarakat dan lingkungan mereka, menciptakan pola pikir berkelanjutan yang akan diwariskan kepada generasi mendatang. Melalui pemahaman ini, diharapkan program ini akan menghasilkan dampak positif yang berkesinambungan, menjaga keberlanjutan Desa Camplong Sampang untuk masa depan yang lebih baik.

Metode

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi untuk memilih lokasi pengabdian kepada masyarakat (Muhsoni, 2020; Atmaja, 2023). Setelah konsolidasi dengan pejabat setempat untuk mengurus perijinan agar kegiatan mendapat dukungan dari masyarakat setempat, tahap persiapan dilanjutkan dengan penyusunan materi, pemilihan narasumber, persiapan alat dan bibit pohon mangrove, serta penyusunan urutan kegiatan (Sujianto, et al. 2021; Dafani and Muhsoni, 2021). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Desa Camplong, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Jawa Timur pada tanggal 20 Oktober 2023 selama kurang lebih 6 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 50 orang yang terdiri dari dosen, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah/penyuluhan dan praktik langsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta. Persiapan meliputi pemaparan kembali rundown acara, pengecekan barang, dan pengarahan panitia di lokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang telah disediakan oleh panitia. Jarak yang ditempuh menuju tempat kegiatan kurang lebih 1 jam perjalanan.

Pada proses awal tersebut para mahasiswa yang menjadi bagian dari panitia pelaksana mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan latihan kepemimpinan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Kegiatan kemudian dilanjutkan ketika sudah tiba di lokasi. Para peserta berkumpul untuk terlebih dahulu mendengarkan penyuluhan mengenai kegiatan penanaman pohon mangrove.

Untuk kegiatan penyuluhan kami meminta bantuan pada salah satu aktivis lingkungan penggiat penanaman pohon mangrove yang juga menyediakan tempat di lokasi kegiatan untuk tempat berkumpul para peserta.



Gambar 1. Proses penanaman mangrove

Penyuluhan yang diberikan meliputi tata cara penanaman pohon mangrove dan manfaat dari penanaman pohon-pohon tersebut serta informasi mengenai manfaat dari buah mangrove. Pada kegiatan ini seluruh mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai lingkungan dan ekosistem yang terdapat di kota Semarang khususnya daerah pantai (Daulay, Yuniarti et al. 2020). Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menggugah kesadaran mereka akan berharganya alam dan ekosistem di sekitar kita. Penyuluhan yang diberikan juga disertai dengan contoh langkah-langkah penanaman bibit pohon mangrove dengan cara yang tepat, sehingga mahasiswa dapat terjun langsung di lokasi penanaman dengan bekal bibit yang telah disediakan. Selesai mendengarkan pengarahan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan utama menuju lokasi penanaman yang ditempuh dengan berjalan kaki



Gambar 2. Proses penanaman mangrove

Tiba di lokasi panitia dan seluruh peserta melakukan penanaman mangrove di bawah pengarahannya dari aktivis. Kegiatan penanaman ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam. Para peserta terlihat antusias dalam menanam bibit pohon mangrove tersebut dengan berusaha melakukan cara yang tepat menempatkan bibit pohon di tanah berlumpur sesuai arahan yang diberikan. Dengan kegiatan ini mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang melatih kemampuan mereka mengenali bibit pohon mangrove dan area yang tepat untuk pertumbuhan pohon mangrove.

Selesai kegiatan penanaman, panitia dan peserta kegiatan pembersihan kawasan pinggir pantai dari sampah-sampah yang berserakan sepanjang pinggir pantai. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada mahasiswa untuk mengasah rasa peduli mahasiswa akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya dari masalah sampah yang dekat dengan keseharian mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara gotong royong ini diharapkan dapat menguatkan kebersamaan dan kerjasama yang baik antara para peserta. Dengan banyaknya peserta yang berpartisipasi kegiatan pembersihan pantai dapat diselesaikan dalam waktu cukup singkat yaitu sekitar 30 menit. Setelah kedua kegiatan tersebut selesai, maka seluruh peserta diarahkan untuk kembali ke lokasi awal yang menjadi tempat berkumpul. Disana selain membersihkan diri, para peserta juga diberikan kesempatan untuk beristirahat dan melihat praktek pemanfaatan buah mangrove yang digunakan untuk pewarnaan batik (Nurfitri 2022).

Di akhir kegiatan, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk memberikan review, kesan ataupun pendapat mengenai kegiatan penanaman bibit pohon mangrove yang baru saja diikutinya. Kegiatan tersebut bertujuan menstimulasi para mahasiswa belajar untuk mengemukakan pendapat, menerima serta memberi kritik dan saran secara objektif terhadap sebuah kegiatan massal. Dari apa yang disampaikan para peserta dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala yang sempat menghambat jalannya kegiatan penanaman, namun sebagian besar peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu keikutsertaan peserta yang cukup banyak membuat kegiatan penanaman menjadi menyenangkan karena dapat dijadikan ajang untuk belajar bekerja sama dan menjalin pertemanan yang lebih luas lagi.

Kesimpulan

Penanaman pohon mangrove adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi abrasi pada daerah pesisir pantai. Dengan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya hutan mangrove maka akan semakin tinggi tingkat pelestarian alam yang bisa dilakukan. Apabila seluruh lapisan masyarakat mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelestarian pantai dan alamnya, maka akan semakin mudah kerjasama yang dapat dilakukan untuk memperbaiki daerah pesisir yang terdampak abrasi dan membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian ini dapat menstimulasi perkembangan individu menjadi pribadi yang konstruktif. Menjadi lebih empatik, kooperatif, dan terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.

Referensi

- Atmaja, D. S. (2023). "Efektivitas Implementasi Program Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kabupaten Kubu Raya."
- Cyntia, N. W. (2023). "Valuasi Ekonomi dan Kesiapan Penerapan Smart Tourism Ekosistem Mangrove Petengoran di Desa Gebang, Kabupaten Pesawaran."
- Dafani, F. F. and F. F. Muhsoni (2021). "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang." *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan* 2(4): 293-306.
- Daulay, A. R., et al. (2020). "Mendorong Sustainable Development Menuju Kesejahteraan Rakyat Indonesia." *Reserchgate Journal* 7(1): 12-27.

- Kolengsusu, A. K., et al. (2024). "Peran Masyarakat dalam Konservasi Mangrove di Perairan Laut Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon." *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* 3(1): 23-24.
- Lathifah, M. N., et al. (2024). "Species diversity of mangrove at tree and pole level in Sampang and Pamekasan Districts, Madura Island, Indonesia." *Indo Pacific Journal of Ocean Life* 8(2).
- Mashur, D., et al. "Kebijakan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau."
- Muhsoni, F. F. (2020). "Karakteristik Kondisi Mangrove di Desa Taddan Kabupaten Sampang." *Rekayasa* 13(3): 236-269.
- Naibaho, A. A., et al. (2023). "Investigasi pemanfaatan hutan mangrove dan dampaknya terhadap daerah pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo." *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment* 1(1): 22-33.
- Nurfitri, A. (2022). "Konservasi Burung Melalui Pengetahuan dan Mitos yang Berkembang Pada Masyarakat Sekitar Tahura Orang Kayo Hitam Provinsi Jambi."
- Pratiwi, M. W. and F. F. Muhsoni (2021). "Analisis Kesesuaian Ekowisata Mangrove Di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang." *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan* 12(2): 115-125.
- Rosadi, A., et al. (2018). "Struktur Dan Komposisi Vegetasi Mangrove Di Kabupaten Sampang, Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur." *Journal of Marine Research* 7(3): 212-218.
- Saputro, A., et al. (2019). "Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar." *LaGeografia* 18(1): 70-81.
- Setyaningsih, R. (2023). *Ekoteologi Masyarakat Pesisir Desa Teluk Awur di Kabupaten Jepara, IAIN Kudus.*
- Wulandari, N. C. (2020). "Implementasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pelaksanaan Kegiatan Konservasi Pada Taman Nasional Bali Barat (Tnbb), Provinsi Bali." *Program Studi Agrobisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang, July: 1-23.*
- .